



IQOMIC: Qoute and Comic Persuasive Da'wah on Gen Z in Social Media

Aswar Tahir,¹ Nabilah El Rofidah,^{2*} Selvira Diva Ardhinda³, Selvira Diva Ardhinda³

¹Universitas Teknologi Sumbawa, aswartahir@uts.ac.id

²Institut Agama Islam Negeri Kediri, nabila@gmail.com

³Institut Agama Islam Negeri Kediri, selviradivaa@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, faizatulmukarromah8@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze Da'wah Messages in Videos on the @iqomic Instagram Account. In this study, a quantitative descriptive method is used because the description of digital da'wah messages uses Ferdinand de Saussure's semiotic analysis which is focused on the signifier and signified taken from the delivery of digital da'wah messages in the @iqomic Instagram account. Dawah messages are conveyed through narration, dialog, and images contained in comics. Comics as a da'wah media are able to reach a wider audience, especially the younger generation who tend to be more interested in visual media. Da'wah messages also show that the use of persuasive techniques in comics can strengthen the da'wah messages conveyed. Persuasive techniques such as the use of authority figures, the use of humor, and the use of emotions can influence readers to adopt the Islamic values conveyed in comics. comics as a da'wah media can be an effective alternative to deliver persuasive da'wah messages to the public, especially the younger generation. Dawah messages can be conveyed through various themes and effective persuasive techniques. Being a reference material for comic makers and da'wah content creators to create effective content in delivering persuasive da'wah messages.

Keywords

Persuasive Da'wah, Instagram @iqomic, Gen Z

Submit : 20 Februari 2025

Accepted : 21 April 2025

Publish : 29 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pesan Dakwah dalam Video Pada Akun Instagram @iqomic. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif karena penjabaran mengenai pesan dakwah digital menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang difokuskan kepada penanda (signifier) dan petanda (signified) yang diambil dari penyampaian pesan dakwah digital dalam akun Instagram @iqomic. Pesan-pesan dakwah disampaikan melalui narasi, dialog, dan gambar yang dimuat dalam komik. Komik sebagai media dakwah mampu menjangkau khalayak yang lebih luas, terutama generasi muda yang cenderung lebih tertarik dengan media visual. Pesan Dakwah juga menunjukkan bahwa penggunaan teknik-teknik persuasif dalam komik dapat memperkuat pesan dakwah yang disampaikan. Teknik-teknik persuasif seperti penggunaan figur otoritas, penggunaan humor, dan penggunaan emosi dapat mempengaruhi pembaca untuk mengadopsi nilai-nilai Islam yang disampaikan dalam komik. komik sebagai media dakwah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah persuasif kepada masyarakat, terutama generasi muda. Pesan dakwah dapat disampaikan melalui berbagai tema dan teknik-teknik persuasif yang efektif. Menjadi bahan referensi bagi para pembuat komik dan kreator konten dakwah untuk membuat konten yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah persuasif.

Kata kunci

Dakwah Pesuasif, Instagram @iqomic, Gen Z

PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari sebuah perkembangan kebudayaan audio visual baru, Televisi menjadi media yang memiliki daya tarik tersendiri dalam memberikan dampak pada masyarakat luas termasuk juga media sosial apalagi Instagram (Lukman Hakim, 2022). Kehidupan yang tenteram merupakan harapan seluruh masyarakat dunia, tak terkecuali masyarakat Indonesia yang memiliki dinamika kehidupan yang tinggi. Hal ini merupakan konsekuensi globalisasi yang mengakibatkan besarnya arus informasi yang masuk ke dalam setiap lini kehidupan sehingga merubah perilaku hidup berbangsa dan bernegara (El Ishaq, Ropingi, 2013).

Berdakwah dimasa sekarang sudah dapat menggunakan berbagai macam cara salah satunya menggunakan Media Massa. Media bisa menjadi tempat berdakwah begitujuga sebaliknya dakwah juga dapat berkontribusi kepada media, dalam bentuk moral dan beretika yang di kenal dengan

kode etik. Dakwah menggunakan Media Massa yaitu surat kabar, film, radio, dan televisi, termasuk juga dalam lingkup “Komunikasi Massa” dalam prospektif sosiologi, karena memiliki ciri-ciri dasar, yaitu bersifat umum, terbuka dan aktual. Sifatnya yang umum, terbuka, dan aktual itu, membuat media massa saling bersentuhan secara fungsional dengan kehidupan sosial dan politik (Anwar Arifin hal-91).

Prof hakim mengatakan bahwasannya dakwah itu merupakan seruan atau bisa dinamakan panggilan untuk menganut atas suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi yang terletak pada aktivitas suatu orang yang melakukan yang menjalankan amar ma’ruf nahi mungkar (Toto Tasmara 1997). Pada dasarnya, perintah dakwah telah ada di dalam Al-Qur’an Surah Ali Imron Ayat 104, yaitu:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar: merekalah orang-orang yang beruntung.” (surat ali Imran ayat 104 2020).

Ayat di atas menjelaskan tentang manusia itu sesungguhnya diciptakan oleh Allah dan memiliki kewajiban yang mulia, yakni terletak pada perintah menyampaikan seruan, panggilan atau ajakan kepada orang lain, namun dalam hal ini tidak boleh ada unsur keterpaksaan, dan mengajarkan amal ma’ruf nahi mungkar

Perkembangan dunia teknologi dan informasi membawa suatu perubahan terhadap masyarakat. Dari berbagai kalangan dan usia hampir seluruh masyarakat Indonesia memiliki media sosial sebagai salah satu sarana untuk mendapatkan dan menyebarkan informasi ke publik. Instagram merupakan salah satu media sosial yang pada zaman ini banyak diminati oleh semua kalangan, terutama kalangan anak muda, dan pada zaman sekarang Instagram bisa digunakan untuk sarana dakwah. Pada saat ini pengguna Instagram mencapai 45 juta. Pada bulan April 2017. Menurut beberapa ahli pengguna Instagram di Indonesia merupakan komunitas terbesar di Asia Pasifik. merupakan salah satu media sosial yang banyak diakses masyarakat melalui smartphone (penggunaan Instagram di Indonesia mencapai 45 juta 2017).

Sejarah tentang adanya Instagram yakni pada bulan Oktober tepatnya pada tanggal 6 2010 yang dirilis atau diresmikan oleh Kevin Systrom dan juga Mike Kringer di California. Awal mula munculnya nama Instagram berasal dari kata *insta* atau *instan*, yang artinya sama seperti fungsinya yakni kamera polaroid yang awalnya dikenal dengan sebutan foto instan, sedangkan untuk kata selanjutnya yakni *gram* berasal dari telegram yang dimana telegram itu memiliki makna cara bekerja untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat (penemu Instagram dan sejarah singkatnya 2018).

Instagram memiliki beberapa konten didalamnya, pada aplikasi ini berisi berbagai foto maupun video pendek yang sering disebut dengan reels dengan durasi satu menit. Dan didalam instaram ini terdapat fitur caption atau penjelasan singkat tentang apa yang sedang dibagikan dan juga ada kolom komentar agar terjadi komunikasi 2 arah antara pengguna dan pengakses. Tak jarang komentar seperti ini bisa membuat orang saling bertegur sapa. Konten utama pada aplikasi ini adalah berbagi foto maupun video pendek berdurasi satu menit, namun pada fitur lain terdapat kolom untuk memberikan caption (deskripsi singkat) tentang apa yang di bagikan dan terdapat pula kolom komentar agar menjadi interaktif antara pengguna dan pengakses. awal mulanya Instagram ini hanya untuk bergaya namun lama kelamaan orang orang menggunakan Instagram untuk sarana berjualan, edukasi, berbisnis, dan juga berdakwah. Banyak yang menggunakan fitur video dan foto untuk menyampaikan pesan pesan islami atau disebut dengan dakwah. Dan peminatnya banyak dari semua kalangan (Achmad Syafrizal 2015) .

Salah satu akun dakwah yang terdapat pada Instagram adalah @iqomic merupakan dakwah dalam komik digital yang di lewatkan dari video dan gambar. Pada akun Instagram @iqomic memiliki postingan 25,8K dan 477K followers. Konten foto yang dibagikan oleh akun @iqomic berupa pesan motivasi yang dikemas dengan visual graphic yang apik agar postingan tersebut menarik masyarakat untuk membacanya. Sedangkan konten video yang dibagikan berupa film pendek berdurasi satu menit yang mempunyai cerita menarik. Video tersebut berisikan cerita ringan dengan adeganadegan kehidupan sehari hari yang dialami masarakat pada umumnya.

Isi konten @iqomic disertai dengan caption di dalamnya sesuai dengan tema yang diusung dan menggunakan hashtag (sebutan symbol # yang di sertai dengan kata kunci) dalam menamai tema agar mudah dalam pencarian di instagram. Sisi lain yang digunakan pada akun ini yakni untuk mengkomersilkan produknya. Meskipun tidak banyak promosi yang dilakukan namun pada akun ini banyak pesan dakwah yang disampaikan didalamnya. Terlihat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut karna dirasa media ini masih terasa baru dengan judul pesan dakwah melalui instagram Analisis Pesan Dakwah Dalam Video Pada Akun Instagram @iqomic (instagram.com 2023) .

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kua-litatif dengan pendekatan analisis semiotika model Ferdinand De Saussure. Semiotika adalah ilmu tentang mengenal arti pada tan-da atau symbol (Lukman Hakim, 2022). Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif karena penjabaran mengenai pesan dakwah digital menggunakan analisis semiotika, Metode penelitian kualitatif dianggap sebagai metode yang paling relevan untuk meneliti penelitian ini. Ferdinan de Saussure yang difokuskan kepada penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) yang diambil dari penyampaian pesan dakwah digital dalam akun Instagram @iqomic. Dalam pesan ini yang menjadi subjek adalah pesan dakwah persuasif yang berbentuk komik. Sementara yang menjadi

objek dari penelitian ini adalah tanda-tanda yang muncul dari pesan dakwah tersebut (Wibawa & Prita Natalia, n.d.).

Menurut Saussure, tanda (Sign) bersifat arbitrari dimana kombinasi antara Signifier dan signified adalah entitas yang manasuka (Saussure, 1959: 67). Tidak ada hubungan yang natural antara signifier dan signified. Tidak ada alasan intrinsik mengenai mengapa sebuah benda diberi nama sesuai dengan namanya tersebut (Fajriannoor Fanani 2013). Metode penelitian digunakan oleh peneliti untuk meneliti bagaimana Pesan Dakwah Persuasif dalam akun Instagram @iqomic, dengan menganalisis lebih dalam menggunakan metode semiotika Ferdinand De Saussure.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data semiotika Ferdinand de Saussure. Sebelum menganalisis data, peneliti terlebih dahulu memilih beberapa pesan dakwah persuasif yang dianggap dapat memberikan makna yang sangat banyak. Diharapkan dengan teknik analisis data ini, peneliti mampu merepresentasikan beberapa isi pesan dakwah persuasif yang diterapkan dalam bentuk dakwah digital, yang diambil dari akun Instagram @iqomic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk menganalisis presentasi pesan dakwah persuasif dalam komik digital yang diunggah di akun Instagram @iqomic, yang kemudian akan dianalisis menggunakan semiotika Ferdinand de Saussure, peneliti membagi dalam beberapa kategori yang merepresentasikan pesan dakwah persuasif dalam akun Instagram @iqomic. Peneliti menganalisis melalui pesan dakwah yang disampaikan terdapat dalam komik digital tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika Ferdinand de Saussure dalam menganalisisnya. Analisis dengan menggunakan Xiaomi 3 dengan tujuan untuk mencari makna sebuah pesan dakwah persuasif tersebut. Dan pada dasarnya isi pesan dakwah atau materi dakwah berisikan ajaran Islam yaitu aspek keimanan (Aqidah) yang mengajak untuk kebaikan dan membenarkan/menegakkan yang benar. Aspek hukum Islam (Syariah) yaitu peraturan-peraturan sistem yang disyariatkan Allah SWT untuk umat manusia. Aspek akhlak yaitu untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang yang merupakan mengajarkan tentang cara pergaulan hidup manusia.

Peneliti akan mengambil gambar langsung dari akun @iqomic yang diposting untuk dijadikan sebagai data analisis dengan menyaring berdasarkan banyaknya pengguna mengaksesnya dan menentukan tema. Hal ini dilakukan agar penulis fokus dalam tema tersebut dengan mempermudah dalam membatasi penelitian ini berikut beberapa gambar dakwah tertulis yang sudah diunggah dalam akun @iqomic.

Puasa Bukan Hanya Menahan Lapar Dan Haus , Tetapi Harus Juga Menjaga Lisan Dan Sikap

Puasa bukanlah hanya menahan makan dan minum saja. Akan tetapi, puasa adalah dengan menahan diri dari perkataan lagwu (perkataan/perbuatan yang tidak berfaedah) dan rofats. Apabila ada seseorang yang mencelamu atau berbuat usil padamu, katakanlah padanya, “Aku sedang puasa, aku sedang puasa”.” (HR. Ibnu Majah dan Hakim).

Jadi menurut Nabi SAW dalam sabdanya bahwa esensi puasa tidak hanya sekedar menahan makan dan minum saja. Namun puasa itu juga harus mampu menahan diri dari hal-hal lain diluar menahan lapar dan dahaga yang diistilahkan Nabi dalam hadits dengan sebutan Laghwu dan Rofats (Sulaiman Rosid 2012) . Contoh penulisan tabel:

Signifier Denotative	Signified Denotative
Scene gambar di atas seorang anak remaja sedang membicarakan temannya pada bulan Ramadhan. Dalam komik digital.	Di dalam scene tersebut Ternyata dua gadis itu merupakan teman ngaji panggil saja si jilbab coklat dan si jilbab pink, si gadis berjilbab coklat tiba-tiba berkata haaah!! Sontak kaget dan langsung bilang sama teman sebelahnya yang berjilbab pink, si berjilbab coklat menceritakan temannya, dan mereka berdua ternyata sedang membicarakan salah satu teman ngajinya istilahnya “menggibah”, dan tiba-tiba teman yang berjilbab hijau lewat di depan mereka berdua si jilbab coklat dan si jilbab pink, akhirnya si berjilbab coklat menghentikan jalan si berjilbab hijau dan bertanya sama si jilbab hijau apakah dia mengerti berita viral di salah satu teman ngajinya?, dan akhirnya si jilbab hijau dia mengucapkan “Astaghfirullah Haladzim, kok gibah, kan ini bulan puasa”, gadis si berjilbab pink langsung menyaut “waduh maaf aku lupa kalau ini bulan puasa”. Si gadis berjilbab hijau membalas ucapan si berjilbab pink “eitzzzz di luar Ramadhan juga tidak boleh menggibah kan ukhti” terus mereka berdua si jilbab coklat dan si jilbab pink berbisik-bisik karena di nasehati temannya yang berjilbab hijau..
Signifier Conotative	Signified Conotative

Di pagi bulan Ramadhan yang cerah ada dua gadis yang sedang berangkat mengaji, dan saat di perjalanan mereka berdua menggibah teman ngajinya, kemudian datanglah seorang teman ngajinya yang satu lagi dia di cegah sama dua cewek yang menggibah tadi, dan di ajak menggibah temannya, lalu si cewek yang sendirian tadi menasehati temannya yang menggibah tadi, dan mereka tidak menggubris teman yang menasehatinya tadi, mereka malah berbisik-bisik di depan teman yang menasehati.	Melalui scene ini mengandung makna sangat penting, bukanlah di bulan Ramadhan saja kita harus menahan segala hal yang menimbulkan dosa. Puasa bukanlah hanya menahan makan dan minum saja. Akan tetapi, puasa adalah dengan menahan diri dari perkataan lagwu (perkataan sia-sia) dan rofats (Kata- Kata Kotor).
---	--

Ketika kita berpuasa, kita tidak hanya diperitahkan untuk menjaga diri kita dari dahaga dan hawa nafsu, yakni menahan diri dari segala sesuatu yang dilarang oleh Allah SWT, dan menjalan segala yang diperintahkanNya. Salah satu yang harus dilakukan adalah menjaga lisan dari menghibah atau membicarakan aib orang lain, sebenarnya untuk menjaga lisan tidak harus dilakukan ketika berpuasa, ketika tidak berpuasa juga harus menjaga lisan, karena lisan merupakan pedang yang sangat tajam.

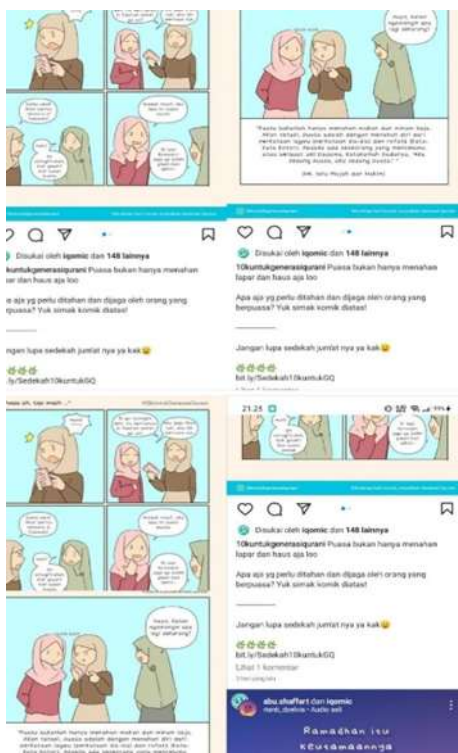
Secara lebih rinci Imam An-Nawawi menyebutkan enam kondisi itu sebagai berikut:

1. Pertama, dalam sidang perkara di muka hakim. Seseorang boleh menceritakan penganiaya yang memperlakukannya secara zalim.
2. Kedua, dalam melaporkan pelanggaran hukum kepada aparat kepolisian atau otoritas terkait dengan niat mengubah kemungkaran tersebut.
3. Ketiga, dalam meminta fatwa kepada seorang mufti. Seseorang boleh menceritakan masalahnya untuk memberikan gambaran yang jelas bagi ulama yang mengeluarkan fatwa. Tetapi kalau penyebutan nama secara personal tidak dibutuhkan, lebih baik tidak mengambil jalan ghibah.
4. Keempat, dalam mengingatkan publik agar terhindar dari kejahatan pihak baik personal maupun institusi. Hal ini dilakukan antara lain oleh para ahli hadits terhadap perawi-perawi bermasalah atau misalnya dalam konteks kekinian adalah travel umrah bermasalah.
5. Kelima, dalam kondisi di mana pihak-pihak tertentu melakukan kejahatan terang-terangan seperti meminum khamar, mengambil harta secara zalim, menarik upeti, mengambil kebijakan-kebijakan batil. Dalam kondisi ini, kita boleh menghibahkan pihak tersebut

sesuai dengan kejahatan yang diperlihatkannya. Tetapi kita haram menyebutkan aib lain pihak tersebut yang tidak dilakukan secara terang-terangan.\

6. Keenam, menandai seseorang dengan kekurangan fisik atau gelar-gelar buruknya. Misalnya Abdullah. Orang bernama Abdullah tidak satu. Tetapi kita boleh menyebutnya tanpa maksud merendahkan, “Abdullah yang buta, Abdullah yang tuli, Abdullah yang bisu, dan lain sebagainya.” Baiknya sebutan itu didahului kata “maaf” untuk menghilangkan kesan merendahkan.

Imam Nawawi mengajak kita mempertimbangkan sebab keenam. Sebab keenam ini bisa digunakan dengan niat identifikasi, bukan maksud merendharkannya. Imam Nawawi menyarankan kita untuk menggunakan identifikasi lain bagi seseorang di luar identifikasi fisik.[tasawuf akhlak ini enam kondisi seorang boleh lakukan ghibah]. Contoh Gambar:



Sumber: Instagram iqomic

Gambar 1. Screenshoot postingan iqomic dalam konten “puasa bukan hanya menahan lapar dan haus”, tetapi harus juga menjaga lisan dan sikap. (24 maret 2023)

Sesungguhnya Allah Lebih Sayang Kepada Hambanya, Melainkan Sayangnya Ibu Kepada Anaknya

Seorang hamba harus mengenal Rabb-nya, harus mengenal Allah, agar ia cinta kepada Allah dan Allah cinta kepadanya. Perlu diketahui dari salah satu sifat Allah bahwa Allah sangat sayang kepada hamba-Nya melebihi kasih sayang ibu kepada anaknya. Kita sangat tahu bagaimana kasih sayang seorang ibu kepada anaknya yang mungkin tidak adaandingannya di dunia ini, akan tetapi kita sangat perlu tahu bahwa kasih sayang Allah melebihi itu semua.

Perhatikan hadits berikut, Dari Umar bin Al Khattab *radbiallah* *'anhu* , beliau menuturkan:

قدم على النبي صلى الله عليه وسلم سبي، فإذا امرأة من السبي قد تحلب ثديها تسقي، إذا وجدت صبياً في السبي أخذته، فألصقته ببطنها وأرضعته، فقال لنا النبي صلى الله عليه وسلم : (أترون هذه طارحة ولدها في النار). قلنا: لا، وهي تقدر على أن لا تطرحه، فقال: (لله أرحم بعباده من هذه بولدها

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* kedatangan rombongan tawanan perang. Di tengah-tengah rombongan itu ada seorang ibu yang sedang mencari-cari bayinya.

Tatkala dia berhasil menemukan bayinya di antara tawanan itu, maka dia pun memeluknya erat-erat ke tubuhnya dan menyusuinya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bertanya kepada kami, “Apakah menurut kalian ibu ini akan tega melemparkan anaknya ke dalam kobaran api?” Kami menjawab, “Tidak mungkin, demi Allah. Sementara dia sanggup untuk mencegah bayinya terlempar ke dalamnya.” Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda, “Sungguh Allah lebih sayang kepada hamba-hamba-Nya daripada ibu ini kepada anaknya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Apabila seorang Ibu tersebut tidak tega melempar anaknya ke dalam api, maka Allah tentu lebih tidak tega lagi melempar dan mencampakkan hamba-Nya ke dalam api neraka, akan tetapi apa yang terjadi? Hamba tersebut tidak mau mengenal Allah, tidak peduli kepada Allah dan agama-Nya, bahkan ia lari jauh dari Allah.

Maka sama seperti halnya gambar di bawah ini, sang ibu kepengan mendidik anaknya dengan jujur dan sang ibu bukanlah membenci anaknya tapi ibu kepengan anaknya tidak melakukan keburukan atau hal tercelah. Contoh penulisan tabel:

Signifier Denotative	Signified Denotative
pada gambar di atas ibu mengatakan kepada anaknya, anaknya tidak apa-apa	pada gambar itu ibu mengatakan kepada anaknya, anaknya tidak apa-apa mengambil

mengambil bahan yang ada di kulkas entah itu dari segi apapun kecuali satu yang tidak boleh yaitu puding warna orange, dan ibu sudah berpesan kepada kaka beradik itu.	bahan yang ada di kulkas entah itu dari segi apapun kecuali satu yang tidak boleh yakni puding warna orange, dan saat ibu tidak ada di ruangan itu sang adik mulai berbicara kepada kakaknya bahwa dia tergiur dan pengen merasakan puding warna orange itu tadi dan sang kakak melarang adik untuk memakan puding itu karena sang ibu sudah berpesan tidak boleh memakan puding warna orange, tapi sang adik menghiraukan perkataan kakaknya. Lalu berapa jam kemudian ibu pulang dan membuka kulkas dan melihat puding oren tidak ada di kulkas lalu ibu bertanya kepada kakak beradik itu, dan si kakak menjawab kalau pudding orennya sudah di makan sama adiknya, akhirnya ibu marah kepada kedua adik kakak tersebut ibu memarahi mereka dan ibu menghukum mereka berdua tidak boleh membuka kulkas selama satu minggu. Dan sang adik dan kakak menyesali perbuatannya mereka berdua meminta maaf kepada ibunya dan ibu memaafkan tapi ibu tetap menghukum mereka berdua karena ibu ingin mengetes kejujuran mereka.
Signifier Conotative	Signified Conotative
Sih adik perempuan membuka kulkas dan dia tergiur dengan pudding oren punya ibu dan dia memakannya. Setelah tokoh ibu mengetahuinya, seketika tokoh ibu memarahi tokoh anak. Setelah menyesal memarahi tokoh anak, tokoh ibu langsung meminta maaf tokoh anak dengan penuh kasih sayang.	Dalam gambar di atas seorang ibu marahi anaknya yang sedang membuat kesalahan, dan ibu menghukumnya setelah menghukum kakak beradik ity ibu meminta maaf kepada kaka beradik itu karena ibu ingin mendidik mereka berdua dengan benar, mau mengetes kejujuran mereka dengan cara di hukum dalam satu minggu tidak boleh membuka kulkas, dan mereka berhasil melewati hukuman itu. Ibu sangat menyayangi mereka.

Begitulah sebuah perumpamaan untuk kisah Nabi Adam dan Isterinya, menurut hawa nafsu sehingga melanggar larangan Allah. Dan Nabi Adam pun bertaubat dengan taubatan yang

sesungguh- sesungguhnya, dan mereka dapati bahwa Allah adalah Maha Pengampun.[Achmad Nurochman 2022]

Ketika seorang anak melakukan kesalahan, kasih sayang seorang ibu menjadi sangat penting dalam membantu anak mengatasi kesalahan tersebut. Berikut adalah beberapa cara di mana kasih sayang seorang ibu dapat membantu anak saat melakukan kesalahan:

Mendengarkan: Seorang ibu harus mendengarkan dengan sabar dan penuh perhatian ketika anak mengungkapkan kesalahannya. Ibu harus memberikan kesempatan kepada anak untuk menjelaskan alasan di balik kesalahannya tanpa menghakimi atau menyalahkan.

Memberikan dukungan: Ketika anak merasa sedih atau kecewa karena kesalahannya, ibu harus memberikan dukungan emosional yang kuat dan menenangkan anak. Ibu dapat menenangkan anak dengan menenangkan dan meyakinkannya bahwa segala sesuatunya akan baik-baik saja dan bahwa kesalahan adalah bagian dari belajar.

Memberikan nasihat yang bijaksana: Seorang ibu dapat memberikan nasihat yang bijaksana dan membantu anak memahami kesalahannya dengan baik. Ibu harus membantu anak melihat dampak kesalahannya dan memotivasi anak untuk mencari solusi dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki kesalahannya.

Mengajarkan tanggung jawab: Kasih sayang seorang ibu juga melibatkan mengajarkan tanggung jawab kepada anak. Ibu dapat mengajarkan anak untuk mengakui kesalahannya dan memperbaikinya, serta mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka dan mengambil tindakan untuk mencegah kesalahan di masa depan.

Memberikan pengampunan: Terakhir, kasih sayang seorang ibu juga melibatkan memberikan pengampunan kepada anak ketika anak telah memperbaiki kesalahannya. Ibu harus memberikan dukungan dan pengampunan kepada anak, sehingga anak dapat belajar dari kesalahannya dan merasa didukung dan dicintai oleh ibunya.

Dalam situasi apa pun, kasih sayang seorang ibu sangat penting bagi anak, terutama ketika anak melakukan kesalahan. Sebagai seorang ibu, memberikan dukungan, nasihat bijaksana, dan pengampunan kepada anak dapat membantu anak mengatasi kesalahan mereka dan tumbuh menjadi orang yang lebih baik.



Suber: Instagram @iqomic

Gambar 2. Screenshoot postingan iqomic dalam konten “sesungguhnya allah lebih sayang kepada hambanya, melainkan sayangnya ibu kepada anaknya” (25 Februari 2023).

Bulan Sya’ban Bulan Yang Banyak Keistimewaan

Sya’ban dalam bahasa Arab berasal dari kata syi’ab yang artinya jalan di atas gunung. Islam kemudian memanfaatkan bulan Sya’ban sebagai waktu untuk menemukan banyak jalan, demi mencapai kebaikan.

Dalam bulan Sya’ban terdapat berbagai keutamaan yang menyangkut peningkatan kualitas kehidupan umat Islam, baik sebagai individu maupun dalam lingkup kemasyarakatan. Karena letaknya yang mendekati bulan Ramadhan, bulan Sya’ban memiliki berbagai hal yang dapat memperkuat keimanan. Umat Islam dapat mulai mempersiapkan diri menjemput datangnya bulan termulia dengan penuh suka cita dan pengharapan anugerah dari Allah swt, karena telah mulai merasakan suasana kemuliaan Ramadhan.

Rasulullah saw bersabda: Bulan Sya'ban adalah bulan yang biasa dilupakan orang, karena letaknya antara bulan Rajab dengan bulan Ramadhan. Bulan Sya'ban adalah bulan diangkatnya amal-amal. Karenanya, aku menginginkan pada saat diangkatnya amalku, aku dalam keadaan sedang berpuasa (HR Abu Dawud dan Nasa'i). Contoh penulisan tabel:

Tabel 1. Pesan Dakwah Komik Digital di Instagram

<i>Signifier Denotative</i>	<i>Signified Denotative</i>
Dalam pesan dakwah komik digital di atas yang di upload dari Instagram icomiq gambar itu membahas sesuatu yang sangat penting yakni bertema keistimewaan bulan Sya'ban, pesan dakwah di dalam gambar ini mempresentasikan bahwa di bulan Sya'ban itu sangat banyak keistimewaannya	Pada gambar ketiga ini juga membahas sesuatu yang sangat penting yakni bertema keistimewaan bulan Sya'ban, pesan dakwah di dalam gambar ini mempresentasikan bahwa di bulan Sya'ban itu sangat banyak keistimewaannya. Di situ si kakak saat melihat tanggalan dia baru sadar bahwa hari ini memasuki bulan Sya'ban terus si adek bilang "kalau sudah masuk bulan Sya'ban berarti amalan kita dalam satu tahun kemarin diangkat ya" lalu si kakak menjawab ya betul dek dan ayah tiba-tiba menyaut mengajak satu keluarga itu tadi merenungkan ibadah kita dalam satu tahun kemarin itu sudah benar apa belum, dan terlihat tampak begitu jelas di gambaran keluarga mereka merenungkan apakah amalan mereka di tahun kemarin itu benar-benar sudah ikhlas apa belum.
<i>Signifier Conotative</i>	<i>Signified Conotative</i>
Dalam gambar diatas sanga ayah mengajak anak-anaknya untuk merenungkan/muhasabah diri dalam setahun yang lalu apakah benar-benar sudah serius dalam beribadah, apakah ibada mereka sudah khusyuk dan ikhlas.	Di dalam gambar di atas seorang adik berbaju coklat tidak berjilbab melihat tanggalan dia baru sadar kalau Sekaran sudah masuk bulan sya'ban, terus sang kaka bicara kalau sudan masuk bukan sa'ban brarti amalan kita selamah setahun akan di angkat ya kak, sang kakak menjawab betul, dan sang ayah membalas pertanyaan adik "mari kita merenungkan apakah ibadah kita dalam setahun ini sudah ikhlas dan khusyuk", dan sang adik berbaju coklat tidak berjilbab menyanggah balasan ayah, mari kita renungkan sholat kita, sodako kita, puasa kita, adik selamah setahun ini puasanya masi bolong-boling.

Rasulullah menjelaskan bulan sya'ban bulan yang dilalaikan. Bulan ini cenderung dilalaikan karena terletak diantara 2 bulan mulia, yaitu bulan Rajab dan Ramadhan. "Ya Rasulullah! Saya tidak pernah melihat engkau berpuasa dalam satu bulan di banding bulan-bulan lain seperti engkau berpuasa di bulan Sya'ban ?" Beliau menjawab, " Itu adalah bulan yang banyak manusia melalaikannya, terletak antara bulan Rajab dan Ramadhan.

Dia adalah bulan amalan-amalan di angkat menuju Rabb semesta alam. Dan saya suka jika amalanku diangkat dalam keadaan saya sedang berpuasa". (HR An-Nasai no. 2357). Manusia banyak yang melalaikan bukan berarti kita ikutan lalai, ini adalah peluang emas untuk kita SobQu Mengapa peluang emas? Seperti yang disebutkan pada salah satu hadist riwayat muslim "Ibadhalah! (saat Haraj) saat manusia lalai karena pahalanya berhijrah kepada diriku".

Sya'ban dalam bahasa Arab berasal dari kata syi'ab yang artinya jalan di atas gunung. Islam kemudian memanfaatkan bulan Sya'ban sebagai waktu untuk menemukan banyak jalan, demi mencapai kebaikan. Bulan Sya'ban terletak di antara bulan Rajab dan bulan Ramadhan. Karena diapit oleh dua bulan mulia ini, maka Sya'ban seringkali dilupakan. Padahal semestinya tidaklah demikian.

Dalam bulan Sya'ban terdapat berbagai keutamaan yang menyangkut peningkatan kualitas kehidupan umat Islam, baik sebagai individu maupun dalam lingkup kemasyarakatan. Karena letaknya yang mendekati bulan Ramadhan, bulan Sya'ban memiliki berbagai hal yang dapat memperkuat keimanan. Umat Islam dapat mulai mempersiapkan diri menjemput datangnya bulan termulia dengan penuh suka cita dan pengharapan anugerah dari Allah swt, karena telah mulai merasakan suasana kemuliaan Ramadhan.

Rasulullah saw bersabda:

ذَاكَ شَهْرُ تَغْفِلُ النَّاسُ فِيهِ عَنْهُ ، بَيْنَ رَجَبٍ وَرَمَضَانَ ، وَهُوَ شَهْرُ تَرْفَعُ فِيهِ الْأَعْمَالُ إِلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَأَحَبُّ أَنْ يَرْفَعَ عَمَلِي وَأَنَا صَائِمٌ -- حَدِيثٌ صَحِيحٌ رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ النَّسَائِيُّ

Artinya: Bulan Sya'ban adalah bulan yang biasa dilupakan orang, karena letaknya antara bulan Rajab dengan bulan Ramadhan. Bulan Sya'ban adalah bulan diangkatnya amal-amal. Karenanya, aku menginginkan pada saat diangkatnya amalku, aku dalam keadaan sedang berpuasa (HR Abu Dawud dan Nasa'i).

Dua imam besar yakni imam bukhari dan juga imam muslim meriwayatkan pengakuan dari sayyidina aisyah bawa rasulullah tidak pernah berpuasa sunnah lebih banyak daripada ketika bulan sya'ban. Pada kenyataan atau periwayatan ini kemudian muncullah dasar untuk kemuliaan bulan sya'ban yakni diantara bulan rajab dan juga bulan Ramadhan.[keutamaan bulan sya'ban]. Contoh Gambar:



Sumber: Instagram iqomic

Gambar 3. Screenshoot postingan iqomic dalam konten “Bulan Sya’ban” (3 maret 2023).

Bersedekah tidak memandang tempat/bersedekah berkedok healing ke tempat pantiasuhan

Manfaat penting dari Memberi Sedekah Untuk Anak Yatim Di Panti Asuhan. Manfaat pertama yang bisa diperoleh ketika memberikan sedekah kepada anak yatim piatu di panti asuhan adalah pahala yang akan terus mengalir. Nabi Muhammad mengatakan bahwa ada tiga Amalan yang Pahalanya tidak akan terputus bahkan jika seseorang telah meninggal. Tiga amalannya adalah sedekah jariyah, doa anak yang saleh, serta ilmu yang bermanfaat.

kesempatan bersedekah kepada anak yatim di panti asuhan bisa dilakukan kapan saja. Kamu bisa mendapatkan hikmah dan manfaat dan pahala yang cukup besar dengan bersedekah secara online melalui Pondok Yatim & Dhuafa. Contoh Penulisan Tabel:

Tabel 2. Manfaat dari Bersedekah

<i>Signifier Denotative</i>	<i>Signified Denotative</i>
Dalam gambar di atas ada seorang laki-laki membawah tas ransel mau pergi, dan di sapa oleh dua temannya, kedua temannya tadi	Melalui foto di atas ada seorang anak muda membawah ransel dan mau pergi, di tengah jalan anak muda itu di sapa sama dua temannya dan di tanya,”mau kemana broo?, kepantai?, kegunung?”, si anak muda membawah

menyapa juga mau ikut teman yang mau pergi tadi	ransel tadi menjawab mau kesana dan menunjukkan rumah panti asuhan “Akhlaq Mulia”. Lalu mereka berdua terkenyang dan meyakinkan anak muda membawah ransel tadi, serius broo...? Lalu si muda pembawa ransel tadi mengiyakan beneran saya mau kesana.
<i>Signifier Conotative</i>	<i>Signified Conotative</i>
Seorang anak mudah yang senang bersodakoh di pantiasuhan, dan bisa membahagiakan anak-anak pantiasuhan. Dalam komik digital yang di unggah di Instagram @iqomic.	Anak mudah yang suka bersodakoh di panti asuhan dan bisa menyenangkan semua anak di panti asuhan tersebut tanpa mengajak bermain mereka suka dengan anak mudah ini karena dengan kasish sayng seorang anak mudah ini anak di pnti asuhan merasah gembira cukup dengan dikasih sneck jajanan ringan. Dan tidak anak-anak saja yang merasakan gembira dan bungah hatinya, tetapi kedua pemudah teman anak pembawah ransel tadi juga ikut senang melihat temannya bisa membahagiakan anak-anak pantiasuhan.

Sedekah merupakan ibadah istimewa, ia dapat memudahkan seseorang dalam menghapus dosa-dosa. Contoh sedekah yang paling sederhana dalam kehidupan adalah memberikan waktu dan tenaga untuk berjuang di jalan Allah SWT juga merupakan sebuah sedekah. Secara umum, definisi sedekah adalah mengamalkan harta di jalan Allah SWT, dengan niat karena Allah, ikhlas tanpa mengharap imbalan dan semata-mata mengharap ridhoNya sebagai perwujudan iman. Sedekah itu bisa dengan apa saja, bisa dengan tenaga, barang, senyuman dan nasihat, bahkan mengucapkan kalimat tasbih, tahmid dan tahlil juga termasuk sedekah.

Sedekah itu dapat menghindarkan kamu dari bala dan musibah. Bedanya infaq dan sedekah itu adalah kalau infaq dalam bentuk harta sedangkan sedekah tidak mesti dengan harta. Termasuk senyuman adalah sebuah sedekah karena ia menularkan kebahagiaan kepada orang lain. Keajaiban sedekah itu terletak pada fungsinya di dunia dan akhirat ini. Karena sebagai penolong di dunia akhirat.

Pada umumnya, sedekah hanya dikaitkan dengan harta. Padahal, lebih dari itu, sedekah memiliki makna tidak hanya memberikan harta kepada orang lain. Amalia (dalam Nofiaturrahmah, 2017: 322) mengemukakan bahwa sedekah merupakan suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan untuk mengharapkan ridho dari Allah swt. dan juga mengharapkan pahala semata.[Fifi Nofiaturrahmah] . Menurut Masykur (dalam Sami,

2014: 209), kata sedekah berasal dari bahasa Arab yaitu “shadaqah” yang memiliki makna suatu pemberian yang diberikan orang seorang muslim kepada sesamanya secara spontan dan sukarela tanpa dibatas oleh ruang, waktu, serta jumlah tertentu (Abdus Sami 2014) .

Dalam perspektif Islam, sedekah memiliki arti yang luas. Dalam hal ini, sedekah tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang bersifat materil kepada orang miskin. Namun, lebih dari itu, sedekah dapat mencakup perbuatan kebaikan yang dapat bersifat fisik maupun nonfisik (Suaib, dkk., 2018: 224) (Andi Suwandi Putra Suaib, M. Wahyuddin Abdullah dan Muslimin Kara 2018). Perbuatan baik tersebut dapat berupa menyingkirkan batu di jalan, bertemu orang lain dengan wajah tersenyum, mencegah orang lain untuk berbuat tidak baik, dan lain sebagainya. Jadi, ada banyak yang dapat dilakukan untuk memperoleh nilai sedekah. Sabda Rasulullah saw. yakni: “Segala kebaikan adalah sedekah.” (HR. Muslim). Sabda Rasulullah saw. tersebut menjelaskan bahwa apapun yang dilakukan oleh seseorang, jika hal tersebut termasuk pada perbuatan baik menurut aturan agama, maka perbuatan tersebut tergolong sedekah.

Dari beberapa tulisan yang sudah ditulis ditarik kesimpulan bahwasannya sedekah merupakan pemberian yang dilakukan oleh seseorang baik bersikap materil dan juga nonmaterial dengan tujuan untuk mencari ridho dan juga kebaikan dari Allah SWT. Berharap kepada manusia atas sedekah yang dilakukan akan dapat menimbulkan kekecewaan pada diri individu bilamana yang diharapkan tidak terealisasi atau bahkan bertolak belakang antara harapan dan realiasi. Selanjutnya, untuk kategori sedekah dengan harta dapat menyedekahkan dengan kewajiban umum dan khusus. Nurjannah (2018: 185) menjelaskan bahwa menginfakkan harta dengan kewajiban khusus seperti memberikan nafkah kepada anak, kedua orang tua, istri dan seterusnya. Dapat pula menginfakkan harta dengan kewajiban umum seperti menyantuni fakir miskin. [Nurjannah 2018]. Contoh Gambar:



Sumber: Instagram iqomic

Gambar 4. Screenshoot postingan iqomic dalam konten “Bersodako berkedok healing” (10 maret 2023).

Mencari ilmu karena Allah SWT

Dalam islam dijelaskan bahwasanya dalam menuntut ilmu hendaknya niat untuk mencari ridho Allah. Ada seorang ulama yang berkata, bahwa pernah ada suatu kisah orang yang menuntut ilmu dan niatnya tidak karena mencari ridho allah swt, akhirnya gurunya menolak. Kecuali jika orang itu datang kembali dengan niat yang berbeda yakni mencari ilmu dengan niat mengharap ridho allah swt. Kata-kata itu hendaknya diartikan bahwa pada akhirnya, niat menuntut ilmu harus karena Allah, Niat karena Allah SWT menjadi salah satu dari tiga perkara yang menjadi landasan dalam menuntut ilmu. Antara lain,

1. Niat beribadah kepada Allah SWT. Niat dalam mencari ilmu harus diniatkan untuk mencari ridho allah swt. Karena allah telah menjanjikan bagi mereka yang mencari ilmu yang dilandaskan dengan niat mencari ridhonya.

2. Berniat mengajarkan orang lain. Ilmu yang berguna adalah ilmu yang bermanfaat untuk orang lain yang dimana ilmu itu akan mengalir terus pahalanya. Maka tidak boleh untuk menuntut ilmu dan pelit tidak mnegjarakannya kepada orang lain.
3. Istiqomah dalam menuntut ilmu. Orang mencari ilmu itu harus sabar dan memiliki keyakinan bahwa nantinya ilmu yang diperoleh akan bermanfaat dan harus yakin bahwa setelah proses yang Panjang aka nada keberhasilan.

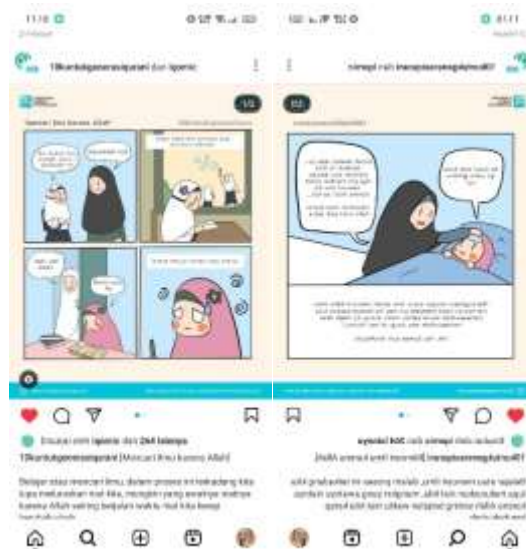
Dengan pengertian iman mengapa menuntut ilmu hendaknya dengan niat semata mencari ridha Allah, maka langkah kita menjadi berkah dan dimudahkan (Khasanah, Wikhdatun 2021) .
Contoh Penulisan Tabel:

Tabel 3. Pesan Manfaat Menuntut Ilmu

<i>Signifier Denotative</i>	<i>Signified Denotative</i>
Dalam gambar di atas seorang anak kecil yang mau berangkat kesekolah sedang berbicara kepada ibunya dia ingin mendapatkan rangking 1 dalam semester ini, dan ibu mendukungnya	Seorang anak perempuan yang sangat berpamitan dengan ibunya yang mau sekolah, saat dia di sekolah dia sangat ambisi dalam belajar supaya dia bisah memenangkan rangking satau dalam semester ini, bahkan sat istirahat pun dia masi belajar tidak mau beristirahat dengan teman-temannya.
<i>Signifier Conotative</i>	<i>Signified Conotative</i>
Seoranga anak yang ambisi belajar demi bisa mendapatkan rangking satu, sampek dia melupakan kesehatannya, juga dia tidak sholat tepat waktu demi mengejar belajarnya.	Nah di gambar satu dia sudah sangat ambis dalam belajar dia tidak mau istirahat dan bermain dengan teman-teman karena dia ingin belajar dan terus belajar, setelah selesai pulang sekolah dia tidak beristirahat melainkan dia belajar lagi di kamarnya, sesudah waktu solat ibu mengaajak anak ini untuk sholat berjamaah, dan anak ini masih tetap ingin belajar anak ini menjanjikan nanti dulu untuk sholatnya dia ingin menyelesaikan belajarnya dulu, dan setelah itu dia merasakan ga enak badan dia baru sadar kalau dia belajar sampai tidak tahu waktu, akhirnya dia sakit demam, dan dia berkata sama sang ibu “bu kalau kaka nanti tidak juara satu bagaimana?” dan sang ibu menjawab “kaka tidak usah berfikiran itu dulu kaka harus sembuh dulu, setelah kaka sembuh baru kita pikirkan soal belajar lagi yaa kak harus sembuh dulu, kak kalau mencari ilu tidak boleh di niati agar mendapat

	juara satu, kaka harus berniat mencari ilmu karena Allah SWT, kalau kak berniat mencari ilu karena Allah, insyaallah Allah akan membantu kaka buat jadi juara satu” selesai ibu berbicara sama kak sambil tersenyum dan menyemangati kakak biar sembuh.
--	---

Belajar atau mencari ilmu, dalam proses ini terkadang kita lupa meluruskan niat kita, mungkin yang awalnya niatnya karena Allah seiring berjalan waktu niat kita kerap berubah-ubah. Belajar ilmu agama itu hal yang baik bukan? Akan tetapi bagaimana jika niatnya bukan karena Allah? "Barangsiapa belajar suatu ilmu untuk mencari ridho Allah. (ternyata) tidak mempelajari ilmu itu kecuali supaya bisa mendapatkan harta benda maka orang itu tidak akan mendapatkan bau surga di hari kiamat." (HR. Abu Dawud dan Ibnu Majah)



Contoh Gambar:

Sumber: Instagram iqomic

Gambar 5. Screenshoot postingan iqomic dalam konten “Mencari ilmu karena Allah SWT” (21 Februari 2023).

bahwa siapa pun yang berjalan mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dalam kalimat ini, Nabi muhammad menyertakan kosa kata bagi orang yang sedang berjalan untuk menuntut ilmu memusatkan perhatian padanya dengan kata salaka. Ada beberapa istilah yang berarti jalan-jalan dalam bahasa Arab, yaitu salaka, masyā, sāra, safara, atau zahaba. Kelihaihan memetik kata salaka oleh Nabi muhammad, karena kata ini memiliki makna yang luar biasa dibanding kata-kata lainnya. Kata selain salaka hanya memiliki kepentingan utama yaitu jalan-jalan.

Tamasya ini kadang-kadang tanpa alasan khusus. Seseorang yang berjalan-jalan mencari hiburan disebut touring yang berasal dari kata masyā. Seandainya Nabi menggunakan kata ini, pasti orang yang mencari ilmu ini hanya akan mencari kesenangan. Padahal, tamasya untuk mencari ilmu bukanlah untuk mencari kesenangan. Ibn Mandzur mencirikan kata salaka memiliki bidang kekuatan sedemikian rupa untuk seorang (azimat qawiyah) sehingga pelakunya benar-benar terlibat. (Jamāluddīn Muḥammad bin Mukarram al-Ifriqī al-Misrī Ibnu Manzur).

Bahwa siapa pun yang berjalan mencari ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga. Dalam kalimat ini, Nabi muhammad menyertakan kosa kata bagi orang yang sedang berjalan untuk menuntut ilmu memusatkan perhatian padanya dengan kata salaka. Ada beberapa istilah yang berarti jalan-jalan dalam bahasa Arab, yaitu salaka, masyā, sāra, safara, atau zahaba. Kelihaihan memetik kata salaka oleh Nabi muhammad, karena kata ini memiliki makna yang luar biasa dibanding kata-kata lainnya. Kata selain salaka hanya memiliki kepentingan utama yaitu jalan-jalan. Tamasya ini kadang-kadang tanpa alasan khusus. Seseorang yang berjalan-jalan mencari hiburan disebut touring yang berasal dari kata masyā. Seandainya Nabi menggunakan kata ini, pasti orang yang mencari ilmu ini hanya akan mencari kesenangan. Padahal, tamasya untuk mencari ilmu bukanlah untuk mencari kesenangan. Ibn Mandzur mencirikan kata salaka memiliki bidang kekuatan sedemikian rupa untuk seorang (azimat qawiyah) sehingga pelakunya benar-benar terlibat.

Pengertian kata ini dalam kamus bahasa Arab adalah memasuki sesuatu kemudian memasukinya dengan sungguh-sungguh sehingga ia seperti orang yang sedang berlari cepat (bukan berjalan malas) untuk mencapai tujuannya. Istilah "salaka" mengacu pada pencarian yang tulus yang penuh dengan tantangan dan masalah. Selain itu, Nabi menggunakan istilah yaltamisu daripada yumsiku atau qabada. Jika Nabi menggunakan yumsiku, itu menunjukkan bahwa subjeknya hanya memegang. Yaltamisu, di sisi lain, berarti mencengkeram dengan aman atau kuat. Dia akan berpegang teguh pada dahan seperti seseorang yang hampir jatuh ke jurang. Jika tidak, niscaya dia akan terjun ke jurang yang dalam. Begitu pula dengan mereka yang belajar. Ketika dia setengah jalan dalam perjalanannya (salaka), ia juga berpegang kuat-kuat. Dalam konteks ini, dia harus memegang kuat niat yang ada di dalam jiwanya. Dia pun tidak akan berhenti di tengah jalan meski dihadang seribu halangan.

Pengertian kata ini dalam kamus bahasa Arab adalah memasuki sesuatu kemudian memasukinya dengan sungguh-sungguh sehingga ia seperti orang yang sedang berlari cepat (bukan berjalan malas) untuk mencapai tujuannya. Istilah "salaka" mengacu pada pencarian yang tulus yang penuh dengan tantangan dan masalah. Selain itu, Nabi menggunakan istilah yaltamisu daripada yumsiku atau qabada. Jika Nabi menggunakan yumsiku, itu menunjukkan bahwa subjeknya hanya memegang. Yaltamisu, di sisi lain, berarti mencengkeram dengan aman atau kuat. Dia akan berpegang teguh pada dahan seperti seseorang yang hampir jatuh ke jurang. Jika tidak, niscaya dia

akan terjun ke jurang yang dalam. Begitu pula dengan mereka yang belajar. Ketika dia setengah jalan dalam perjalanannya (salaka),

Hadits ini menggunakan bentuk nakirah (tidak pasti) untuk mewakili istilah tarqan dan 'ilman. Menggunakan isim nakirah, menurut salah satu kaidah tata bahasa Arab, menunjukkan bahwa yang dimaksud adalah pengertian yang luas. Dengan demikian, ini dimaksudkan untuk mencakup semua kemungkinan cara yang dapat menghasilkan perolehan semua pengetahuan. Ini mencakup jumlah bertahap apa pun, baik sedikit maupun banyak, bisah menempuh jarak yang dekat atau jauh.

KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis terhadap pesan dakwah persuasif dalam komik digital, beberapa kesimpulan dapat ditarik, Komik digital dapat menjadi media yang efektif untuk menyampaikan pesan dakwah persuasif kepada khalayak yang lebih luas, terutama kepada generasi muda yang lebih terbiasa dengan teknologi digital. Pesan dakwah yang disampaikan dalam komik digital harus disusun dengan baik dan mudah dipahami, sehingga mudah diterima dan direspon oleh pembaca. Penting untuk memilih genre dan gaya visual yang tepat dalam komik digital untuk menyampaikan pesan dakwah persuasif, sehingga dapat menarik perhatian pembaca dan membuat mereka tertarik untuk mempelajari lebih lanjut. Kualitas gambar dan narasi dalam komik digital harus dijaga dengan baik, sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat tersampaikan secara jelas dan efektif. Terakhir, penting untuk menghormati kebebasan individu dalam memilih agama dan keyakinannya, sehingga pesan dakwah persuasif dalam komik digital tidak terkesan memaksakan atau menghakimi.

REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. (P. Rapanna, Ed.) (1st ed.). Syakir Media Press. Retrieved from <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Dilematik, T., Jayanti, R., & Hasanudin, C. (2022). Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Kepribadian Tokoh Tariq pada Film Penyalin Cahaya. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran)*, 1(2).
- Efianingrum, A., Irene Astuti Dwiningrum, S., & Nurhayati, R. (2020). Cyberbullying pelajar SMA di media sosial: Prevalensi dan rekomendasi. *Jurnal Pembangunan Pendidikan*, 8(2).
- Hakim, Lukman, (2022). Analisis Semiotika Iklan Layanan Pencegahan Narkoba, *Journal of Strategic Communication*, 13(1)
- Husna, I., & Hero, E. (2022). Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Makna Pesan Iklan Rokok A Mild Versi Langkah. *Journal of Discourse and Media Research*, 1(1), 44–59.

- Harrisa, Amara Dwi. "Komunikasi Dakwah Persuasif Rohani Islam (Rohis) Dalam Penyampaian Pesan Dakwah Di SMAN 1 Gedong Tataan." *Skripsi* (2021): 53.
- Jannati, Z. (2022). Keutamaan bersedekah sebagai Upaya meningkatkan Kesehatan Mental. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 5(2). doi:10.19109/ghaidan.v5i
- K, A. (2018, April 2). Ini Enam Kondisi Seorang Boleh Lakukan Ghibah.
- Kurniati, N., & Siti Nurazizah, I. (2022). Analisis Isi Pesan Dakwah pada Akun Instagram @Iqomic Januari – Maret 2021. *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam Unisba Press*, 2(1), 43–49. doi:10.29313/jrkpi.v2i1.867
- Hakim, Lukman. (2022). Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Pocari Sweat Versi Ramadhan 1442 H, *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(2).
- Miftakhuddin. (2022). Peran Komunikasi dalam Komunikasi Dakwah. *Jurnal Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 10(2).
- Mutiawati, Imas. "Dakwah Di Media Sosial (Studi Fenomenologi Dakwah Di Instagram)." *Skripsi* (2018): 5.
- El Ishaq, Ropongi. (2013), Dakwah di Tengah Industrialisasi Media, *Jurnal Komunikasi Islam*, 3(1)
- Mileniawati, F. (2023). *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video YouTube Yuk Ngaji TV (Analisis Semiotika Pada Konten Dakwah Reply)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.
- Sosial Instagram Sebagai Media Dakwah (Strategi Nurul Azka Dalam Mengelola Akun @Nunuzoo)," no. 2 (n.d.): 3.
- Mubasyaroh. (2017). Strategi Dakwah Persuasif dalam Mengubah Perilaku Masyarakat. *Academic Journal for Homiletic Studies*, 11(2), 311–324. doi:10.15575/ida.jhs.v12i.2398
- Munthe, N. A. (2022). *PESAN DAKWAH VISUAL PADA KALANGAN MILLENIAL MELALUI AKUN INSTAGRAM @SKETSADAKWAHH (ANALISIS TEORI SEMIOTIKA ROLAND BARTHE)*. UIN Bukittinggi.
- Ni'amah, L. U., & Putri, S. A. R. (2019). Da'i dan Pemanfaatan Instagram: Tantangan Moderasi Dakwah di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 09(02).
- Jannati, Z. (2022). Keutamaan bersedekah sebagai Upaya meningkatkan Kesehatan Mental. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 5(2). doi:10.19109/ghaidan.v5i

Syafrizal, A. (2015). *Sejara Islam Nusantara*, 2(2).

Dakwah Masa Kini Studi Akun Instagram Pondok Pesantren Nurul Jadid.” *jurnal EL-furqania* 05, no. 01 (2019): 16.

Fakhrurroji, Moch. *Dakwah Di Era Media Baru*. 1st ed. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2017.

Wibawa, M., & Prita Natalia, R. (n.d.). Analisis Semiotika Strukturalisme Ferdinand De Saussure Pada Film "Berpayung Rindu. *Visual Communication Design Jurnal*, 1(1).

Wibisono, P., & Sari, D. Y. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Kecil Karya Wim Umboh dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 1(1), 30–43.

Yessavioleta, D. (2012). *Strategi Komunikasi Interpersonal Sales Force Tupperware di Kota Semarang*. Universitas Sultan Agung Tritayasa, Banten.

Herry, M. “Pengaruh Pesan Dakwah Islam Di Whatsapp Terhadap Perilaku Beragama Mahasiswa Program Studi Teknologi Hasil Pertanian Fakultas Pertanian Umsu Medan.” *Tesis* (2018): 25.